



Implementasi Metode *Mind Map* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang bagi Siswa Kelas V SDN 29 Mataram

Musniah

Sekolah Dasar Negeri 29 Mataram, Kota Mataram – Provinsi NTB

*Corresponding Author. Email: musniahsdn29@gmail.com

Abstract: The purpose of this study was to improve student learning outcomes in learning mathematics on the material of building space using the mind map method for fifth grade students at SDN 29 Mataram. The research method used is a class action research model of Kemmis and Taggart with a spiral system cycle in which each cycle consists of planning, action, observation, and reflection. The subjects in this study were class V students, totaling 37 people. The research instruments are observation sheets, tests, and documentation. The data analysis technique used descriptive qualitative and quantitative analysis. The results showed that students' mathematics learning outcomes using the Mind Map method had increased. This is indicated by an increase in the average mathematics learning outcomes of class V students of 49.01%. In addition, the results of the analysis of observational data have increased from 46.7% to 86.7%.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada materi Bangun Ruang menggunakan metode *mind map* bagi siswa kelas V SDN 29 Mataram. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Taggart dengan siklus sistem spiral yang masing-masing siklus terdiri dari rencana, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 37 orang. Instrumen penelitian ini adalah lembar observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan metode *Mind Map* mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar Matematika siswa kelas V sebesar 49,01%. Selain itu, dari hasil analisis data observasi mengalami peningkatan yaitu dari 46,7% menjadi 86,7%.

Article History

Received: 07-02-2022
Revised: 04-03-2022
Accepted: 11-03-2022
Published: 05-04-2022

Key Words:

Mind Map, Mathematics Learning Outcomes.

Sejarah Artikel

Diterima: 07-02-2022
Direvisi: 04-03-2022
Disetujui: 11-03-2022
Diterbitkan: 05-04-2022

Kata Kunci:

Mind Map, Hasil Belajar Matematika.

How to Cite: Musniah, M. (2022). Implementasi Metode Mind Map untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang bagi Siswa Kelas V SDN 29 Mataram. *Jurnal Paedagogy*, 9(2), 294-301. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v9i2.4913>



<https://doi.org/10.33394/jp.v9i2.4913>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Pendahuluan

Perkembangan pada era globalisasi sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas dimana hal ini merupakan kunci untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wadah untuk mengusahakan peningkatan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah dengan pendidikan dan pembelajaran. Sumitro, dkk (2006) menyatakan pendidikan merupakan proses pengembangan dan perilaku manusia secara keseluruhan. Sedangkan pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur dan yang saling mempengaruhi tujuan pembelajaran (Hamalik, 2005). Pembelajaran memiliki tiga komponen yang saling berkaitan. Ketiga komponen tersebut adalah tujuan pembelajaran, proses pembelajaran dan penilaian pembelajaran.

Dalam lampiran peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 tentang Standar Isi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Departemen Pendidikan Nasional (2006)



Pembelajaran Matematika diarahkan untuk : a) memahami konsep Matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari Matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah. Selanjutnya dikatakan bahwa mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada peserta didik mulai Sekolah Dasar untuk membekali peserta didik memiliki kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Hal ini sesuai dengan karakteristik mata pelajaran Matematika (Heryekti, 2021; Lapase, 2021; Hasanah, 2022).

Setiap terjadi perubahan kurikulum pembelajaran Matematika selalu ditekankan pada pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM). Akan tetapi pada prakteknya guru kesulitan menghadirkan PAIKEM tersebut dalam kelas. Proses pembelajaran saat ini terlalu mementingkan perkembangan pada tataran pengetahuan, sehingga persoalan kreativitas pada taraf pemahaman konsep, prinsip dan kemampuan menyelesaikan masalah masih perlu ditingkatkan (Suyanto & Djihad Hisyam, 2000; Wahyuningsih, 2019).

Dalam proses pembelajaran di kelas, pemilihan strategi dan metode pembelajaran adalah salah satu langkah penting yang harus diperhatikan oleh seorang guru (Suarni et al., 2021). Menurut David (Wina Sanjaya, 2009) strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan metode pembelajaran merupakan langkah penting yang dapat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan. Untuk itu dalam pemilihan metode haruslah kreatif dalam penyesuaiannya dengan tujuan pembelajaran (Sumiati dan Asra, 2007).

Dari hasil observasi proses pembelajaran matematika kelas V SD Negeri 29 Mataram diperoleh fakta bahwa siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Hal tersebut nampak ketika guru sedang menjelaskan masih ada beberapa siswa yang sibuk dengan teman sebangku dan tidak bisa menjawab ketika diberi pertanyaan oleh guru. Bila ditilik lebih lanjut, strategi yang diterapkan oleh guru dirasa kurang tepat sehingga materi yang akan diberikan tidak dapat tersampaikan dengan baik. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru SD Negeri 29 Mataram masih menggunakan metode ceramah. Menurut Sumiati dan Asra (2007) dalam metode ini komunikasi antar guru dan siswa pada umumnya searah. Hal ini menyebabkan kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Mata pelajaran matematika umumnya dipandang sulit bagi siswa karena susah dimengerti, penuh dengan simbol dan pendekatan pembelajaran matematika yang kurang menarik. Hal ini mengakibatkan siswa cepat bosan dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa tidak maksimal. Terbukti dengan rata-rata nilai matematika yang masih rendah dan sebagian besar (58%) nilai siswa masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 62. Selain itu, rata-rata hasil belajar Matematika dalam ulangan tengah semester (UTS) dan ulangan akhir semester (UAS) siswa kelas V SD Negeri 29 Mataram paling rendah bila dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Terlihat dari rata-rata nilai UTS dan UAS berturut-turut adalah 65 dan 68.

Sarana dan prasarana dapat menunjang tercapainya sebuah tujuan pembelajaran secara lebih maksimal. Kelengkapan dan keterbatasan sarana dan pra sarana dapat mempengaruhi proses dan hasil dalam pembelajaran. dengan sarana yang lebih lengkap maka pembelajaran dapat disampaikan secara menarik sehingga menarik perhatian siswa. Sarana di SD Negeri 29 Mataram dapat dikatakan sudah cukup lengkap. Akan tetapi dalam



pemanfaatannya kurang maksimal. Sebagai contoh masih kurangnya guru yang menggunakan media elektronik dalam pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran matematika tampak bahwa siswa belum siap menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Siswa baru mampu mempelajari fakta, konsep, prinsip, hukum, teori dan gagasan lainnya pada tingkat ingatan. Oleh karena itu, diperlukan sebuah inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran Matematika SD kelas V agar peserta didik mampu memaksimalkan potensi yang dimiliki. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Mind Map*.

Tony Buzan (2007) mengemukakan bahwa *Mind Map* adalah cara terbaik untuk mendapatkan ide baru dan merencanakan proyek. *Mind Map* adalah bentuk penulisan catatan yang penuh warna dan bersifat visual, yang bisa dikerjakan oleh satu orang atau sebuah tim terdiri atas beberapa orang. Di pusatnya terdapat sebuah gagasan atau gambaran sentral. Kemudian gagasan utama ini dieksplorasi melalui cabang-cabang yang mewakili gagasan-gagasan utama, yang kesemuanya terhubung pada gagasan sentral ini. Di setiap cabang gagasan utama ada cabang-cabang “sub-gagasan” yang mengeksplorasi tema-tema tersebut secara lebih mendalam. Dan pada cabang-sub-gagasan ini anda dapat menambahkan lebih banyak sub-cabang, sambil terus mengeksplorasi gagasan secara lebih mendalam lagi. Faktor ini membuat *Mind Map* memiliki ruang lingkup yang dalam dan luas, yang tidak dimiliki oleh daftar gagasan biasa (Mulyani, 2020). Dari pendapat yang telah dikemukakan ahli, diketahui bahwa skema kognitif dan metode *Mind Map* menempatkan daya visual dalam proses belajar (Rita, 2008). Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada materi Bangun Ruang menggunakan metode *mind map* bagi siswa kelas V SDN 29 Mataram.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Wina Sanjaya (2009) menjelaskan bahwa PTK diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Desain penelitian yang digunakan menunjukkan pada proses pelaksanaan penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart dalam Suharsimi Arikunto (2016) yang menggunakan siklus sistem spiral, yang masing-masing siklus terdiri dari rencana, tindakan, observasi, dan refleksi.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 29 Mataram yang berjumlah 37 orang. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan yang terdiri Observasi, Tes, dan Dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Komponen-komponen yang menjadi kriteria keberhasilan dalam penelitian ini antara lain : (1) Hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika minimal meningkat pada kategori “tuntas” yaitu jika nilai yang diperoleh siswa 62 setelah diterapkan pembelajaran matematika dengan metode *Mind Map*. (2) Aspek pada lembar observasi pembelajaran matematika terpenuhi yang ditandai dengan kriteria hasil observasi pada rentang cukup.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi Penelitian Siklus I

Pada siklus I ini peneliti mengawali penelitian dengan mempersiapkan ruang, dan alat yang dibutuhkan untuk menerapkan metode *Mind Map*. Selanjutnya peneliti membuka kelas



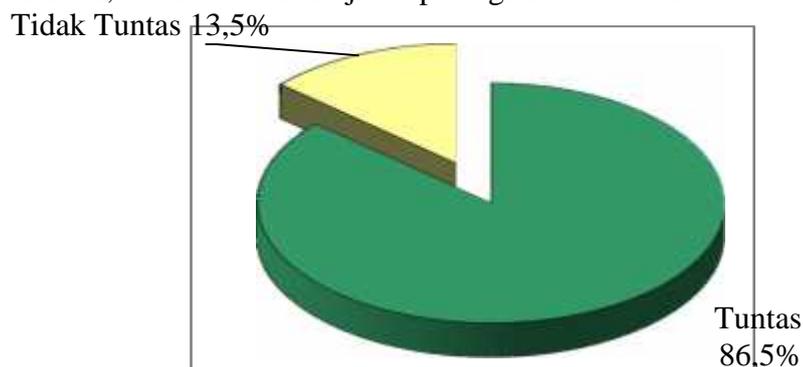
dengan memberikan apersepsi yang berkaitan dengan partisipasi siswa dalam pembelajaran yang dilanjutkan dengan pemberian materi mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang sederhana menggunakan metode *Mind Map*. Penyampaian materi tersebut sekaligus memberikan contoh kepada siswa cara membuat catatan dengan Metode *Mind Map*. Selanjutnya peneliti menanyakan kepada siswa mengenai apa yang belum dipahami. Dengan demikian peneliti tahu apa saja yang masih belum dipahami. Siswa diberikan LKS setelah semua siswa benar-benar paham dengan materi yang disampaikan. Dalam LKS siswa diminta mengerjakan dengan *Mind Map*. Karena penginformasian kepada siswa yang belum diterima dengan baik maka masih ada beberapa siswa yang mengerjakan tidak sesuai dengan arahan. Setelah dilakukan pembahasan peneliti mengulang materi yang sudah disampaikan agar siswa benar-benar mengerti dengan materi pembelajaran. Tes siklus I diberikan setelah semua kegiatan tersebut dilalui untuk mengukur hasil belajar siswa siklus I. Adapun perhitungan nilai tes siklus 1 dan data hasil observasi dideskripsikan sebagai berikut;

Tabel 1. Nilai Tes Siklus 1

No responden	Nama Siswa	Nilai		Peningkatan (%)	Ketuntasan
		Pre-test	Siklus I		
1	Agil Ibnu Azza	70	80	14,29	Tuntas
2	Al-Fhatir Hariri	60	80	33,33	Tuntas
3	Anisa Sabrina	40	50	25,00	Tidak Tuntas
4	Anzilal Aziz Amru	80	100	25,00	Tuntas
5	Aqil Atsani	70	90	28,57	Tuntas
6	Arfal Fahana	50	70	40,00	Tuntas
7	Baiq Hasna Sakhi	60	90	50,00	Tuntas
8	Bustomi	50	60	20,00	Tidak Tuntas
9	Daffa Dzakhwan Pratama	70	90	28,57	Tuntas
10	Duwi Eka Putri	50	100	100,00	Tuntas
11	Elfandika Abdi Pratama	50	50	0,00	Tidak Tuntas
12	Elsy Zivana Reyka	50	80	60,00	Tuntas
13	Farrel Nur Ramadhan	60	90	50,00	Tuntas
14	Fariski Dwi Mardiono	60	90	50,00	Tuntas
15	Hana Humairo	90	90	0,00	Tuntas
16	Hanafi	50	70	40,00	Tuntas
17	Helna Aini	60	80	33,33	Tuntas
18	Hidansyah Dwi Putra D	60	90	50,00	Tuntas
19	Hindria Safitri	60	90	50,00	Tuntas
20	Indah Komala Dewi	70	80	14,29	Tuntas
21	Indri Widia Astuti	50	70	40,00	Tuntas
22	Januar Husein Rosidi	50	80	60,00	Tuntas
23	Jihan Shofiya	60	80	33,33	Tuntas
24	Julian Angga Suryantara	50	70	40,00	Tuntas
25	Lalu Maherzan Ziyadin P	80	90	12,50	Tuntas
26	Lalu Marta Setrianom	60	80	33,33	Tuntas
27	Lubna Lathifa	60	80	33,33	Tuntas
28	Lutfiana	70	90	28,57	Tuntas
29	Muhammad Zain Faizin	70	90	28,57	Tuntas
30	Natasya Laelatul Putri	70	80	14,29	Tuntas
31	Nawa Tania Hadi	70	90	28,57	Tuntas

32	Nisifa Natasya Putri	70	90	28,57	Tuntas
33	Rake Praditya Naeval Ruslani	40	50	25,00	Tidak Tuntas
34	Rizky Aditya	40	50	25,00	Tidak Tuntas
35	Syifa Afrilia	60	70	16,67	Tuntas
36	Taamir Putra Firdaus	60	70	16,67	Tuntas
37	Walid Zowardi Abdullah	60	90	50,00	Tuntas

Ketuntasan kompetensi mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang setelah dilakukan tindakan kelas pada siklus I, secara visual disajikan pada grafik berikut ini



Gambar 1. Ketuntasan Kompetensi (Siklus I)

Berdasarkan tabel dan histogram di atas setelah dilakukan tindakan kelas dengan penggunaan metode *Mind Map* pada siklus pertama, diketahui bahwa dari 37 siswa kelas V SD Negeri 29 Mataram sebagai subjek penelitian, 32 (86,5%) tuntas dalam kompetensi mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang dan 5 (13,5%) belum tuntas dalam kompetensi mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang. Mengacu pada data yang diperoleh pada Siklus I tindakan kelas dengan penggunaan metode pembelajaran *Mind Map* menunjukkan hasil yang cukup signifikan terjadi peningkatan kompetensi mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang sederhana pada siswa kelas V SD Negeri 29 Mataram, dari kondisi awal 32,4% siswa yang tuntas meningkat menjadi 86,5% atau terjadi penurunan siswa yang tidak tuntas, yang tadinya 67,6% siswa tidak tuntas menurun menjadi 13,5% siswa siswa. Hasil tersebut sudah mencapai target yang diharapkan, akan tetapi kenaikan tersebut dirasa belum cukup memuaskan karena masih ada siswa yang belum tuntas dengan KKM atau nilai ketuntasan minimal adalah 62.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh observer sebagai kolaborator peneliti, menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus pertama berada pada rentang 'kurang'. Dikatakan demikian karena dari 15 item yang diamati hanya 7 item (46,7%) saja yang sudah terpenuhi. Hasil ini tentu masih jauh dari batas keberhasilan yaitu pada rentang 'cukup'. Oleh karena itu, peneliti melakukan persiapan pada tindakan siklus kedua dengan lebih baik lagi.

Deskripsi Penelitian Siklus II

Pada siklus II ini peneliti mengawali dengan mempersiapkan ruang, dan alat yang dibutuhkan untuk menerapkan metode *Mind Map*. Dalam mengawali siklus II peneliti mengkondisikan siswa sebelum pembelajaran dimulai. Selanjutnya peneliti membuka kelas dengan menginformasikan metode yang akan digunakan adalah metode *Mind Map* dan memberikan apersepsi yang berkaitan dengan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Dilanjutkan dengan pembelajaran materi menentukan jaring-jaring berbagai bangun ruang sederhana

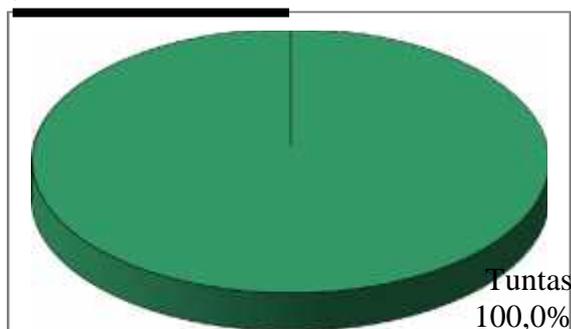


menggunakan metode *Mind Map*. Penyampaian materi tersebut sekaligus memberikan contoh kepada siswa cara membuat catatan dengan Metode *Mind Map* disertai dengan mengerjakan contoh-contoh soal yang diberikan guru.

Dalam siklus II ini peneliti memberikan inovasi berupa penggunaan variasi warna pada catatan *Mind Map* yang pada siklus I belum diterapkan. Siswa juga membuat catatan *Mind Map* sesuai dengan ide dari siswa dalam buku masing-masing anak. Selanjutnya peneliti menanyakan kepada siswa mengenai apa yang belum dipahami. Dengan demikian peneliti tahu apa saja yang masih belum dipahami. Siswa diberikan LKS setelah semua siswa benar-benar paham dengan materi yang disampaikan. Dalam LKS siswa diminta mengerjakan dengan *Mind Map* yang sebelumnya telah disampaikan kepada siswa cara pengerjaannya. Selanjutnya siswa secara mengerjakan LKS yang telah diberikan dengan *Mind Map*. Pembahasan LKS dilaksanakan ketika semua siswa telah selesai dalam mengerjakan LKS. Dari hasil pengerjaan LKS tersebut diketahui bahwa semua siswa mampu membuat catatan *Mind Map*. Setelah dilakukan pembahasan LKS peneliti mengulang materi yang sudah disampaikan agar siswa benar-benar mengerti dengan materi pembelajaran. Sehingga siswa dapat mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang sederhana. Contohnya, siswa mampu mengidentifikasi bahwa sifat-sifat kerucut adalah alas berbentuk lingkaran dan mempunyai selimut serta titik puncak. Selanjutnya peneliti dan siswa menarik kesimpulan dari materi yang telah diberikan mengenai bangun ruang.

Tes siklus II diberikan setelah semua kegiatan tersebut dilalui untuk mengukur hasil belajar siswa siklus II. Sebelum mengakhiri pembelajaran peneliti memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu mempertahankan konsistensi dan meningkatkan semangat belajar baik disekolah ataupun dirumah. Adapun perhitungan nilai tes akhir siklus 2 dan data hasil observasi sebagai berikut;

Tidak Tuntas 0,0%



Gambar 2. Ketuntasan Kompetensi (Siklus 2)

Berdasarkan data di atas setelah dilakukan tindakan kelas dengan penggunaan metode pembelajaran *Mind Map* pada siklus kedua, diketahui bahwa dari 37 siswa kelas V SD Negeri 29 Mataram sebagai subjek penelitian, semuanya atau 100% tuntas dalam kompetensi menentukan jaring-jaring berbagai bangun ruang sederhana. Mengacu pada analisis data pada Siklus II tindakan kelas dengan penggunaan metode *Mind Map* pada penelitian ini diketahui bahwa terdapat peningkatan yang signifikan kompetensi mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang dan menentukan jaring-jaring bangun ruang sederhana SD Negeri 29 Mataram, dari kondisi awal 13,5% siswa yang tuntas dan pada siklus satu 86,5% siswa yang tuntas; pada akhir siklus II ini semua (100%) siswa tuntas dalam kompetensi menentukan jaring-jaring berbagai bangun ruang sederhana.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh observer sebagai kolaborator peneliti, pada siklus II ini menunjukkan kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan. Pada siklus I



hasil observasi berada pada kategori 'kurang'. Sementara hasil observasi pada siklus II ini menunjukkan dari 15 item yang diamati sejumlah 13 item sudah tercapai (86,7%). Dengan demikian hasil observasi pada siklus II sudah memenuhi target karena berada pada kategori 'tinggi'.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan ini menunjukkan hasil yang meningkat, terbukti metode pembelajaran *Mind Map* mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas V semester 2 SD Negeri 29 Mataram tahun pelajaran 2019/2020. Hasil belajar Matematika kelas V semester 2 SD Negeri 29 Mataram pada kondisi awal dengan rata-rata sebesar 60,27. Rata-rata ini masih dibawah dari ketuntasan (KKM) yang ditentukan, yaitu 62,00. Pada awal sebelum dilakukan tindakan kelas, sebanyak 25 (67,6%) siswa belum tuntas dalam pembelajaran matematika pada kompetensi mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang sederhana dan hanya sebanyak 12 (32,4%) siswa yang tuntas. Berdasarkan hasil analisis pada data akhir siklus I diperoleh rata-rata hasil belajar matematika kompetensi mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang sederhana sebesar 79,46. Angka ini memang sudah di atas nilai ketuntasan yang ditentukan, yaitu 62. Akan tetapi dari 37 orang siswa, masih terdapat 5 orang siswa yang belum tuntas pada kompetensi mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang sederhana. Pada siklus I perhatian siswa belum sepenuhnya fokus ketika pembelajaran berlangsung. Ketika diminta untuk bertanya atau mengemukakan pendapat oleh guru beberapa siswa cenderung diam karena malu. Bahkan ketika pembelajaran berlangsung ada sebagian anak yang berbuat gaduh dikelas sehingga mengganggu teman yang lain.

Dilihat dari prosentase peningkatan skor, dari kondisi awal (sebelum perlakuan tindakan kelas) ke hasil siklus I, meningkat sebesar 33,16%. Peningkatan ini cukup baik, meskipun belum seluruh siswa tuntas. Hasil analisis data pada akhir siklus II diperoleh rata-rata hasil matematika kompetensi menentukan jaring-jaring berbagai bangun ruang sederhana sebesar 87,30. Dari 37 orang siswa, semuanya (100%) dinyatakan tuntas pada kompetensi menentukan jaring-jaring berbagai bangun ruang sederhana kelas V semester 2 SD Negeri 29 Mataram. Dalam siklus II, terjadi peningkatan kualitas ketika pembelajaran berlangsung. Pada siklus I yang cenderung tidak fokus terhadap pembelajaran, di siklus II ini mereka menunjukkan minat yang bagus terhadap pembelajaran. Siswa lebih aktif dalam bertanya kepada guru, dan terjadi lebih sedikit kegaduhan di kelas sewaktu pembelajaran berlangsung di siklus II ini dibanding siklus I. Dilihat dari peningkatannya, rata-rata terjadi peningkatan dari pre-test (sebelum tindakan kelas) sebesar 49,01%. Peningkatan ini cukup signifikan, karena dari 67,6% siswa yang belum tuntas menjadi 100% siswa tuntas pada kompetensi menentukan jaring-jaring berbagai bangun ruang sederhana.

Selain itu, data observasi pun mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada siklus 1 hasil observasi menunjukkan data 46,7% yakni berada pada kategori 'sedang'. Sementara hasil olah data observasi siklus 2 menunjukkan angka 86,7% yakni berada pada kategori 'tinggi'. Dari hasil-hasil tersebut di atas, terbukti bahwa metode *Mind Map* mampu meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Matematika kelas V semester 2 SD Negeri 29 Mataram. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mulyani (2020) yang menjelaskan bahwa aktivitas danb hasil belajar siswa dapat meningkat dengan metode pembelajaran *Mind Map*.



Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah bahwa hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan metode *Mind Map* mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar Matematika siswa kelas V sebesar 49,01%. Selain itu, dari hasil analisis data observasi mengalami peningkatan yaitu dari 46,7% menjadi 86,7%.

Saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini antara lain: (1) Diharapkan kepada guru kelas supaya menggunakan metode *Mind Map* agar dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran, terutama pembelajaran matematika dengan materi pokok bangun ruang. (2) Pembelajaran menggunakan *Mind Map* membutuhkan kreativitas yang tinggi. Guru harus berlatih secara berkesinambungan dalam penggunaan metode *Mind Map* terutama dalam pembelajaran Matematika.

Daftar Pustaka

- Buzan. Tony. (2007). *Memahami Peta Pemikiran : The Mind Map Book*. Batam: Interaksa.
- Heryekti Pujingsih, R. (2021). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika dengan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw di SMA Negeri 1 Gerung. *Jurnal Paedagogy*, 8(1), 50-56. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v8i1.3196>
- Lapase, M. (2021). Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di SD Negeri Pinedapa. *Jurnal Paedagogy*, 8(2), 134-143. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v8i2.3492>
- Hamalik, Oemar. (2005). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasanah, U. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Aritmatika Sosial bagi Siswa SMP Negeri 1 Pemenang. *Jurnal Paedagogy*, 9(1), 159-167. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v9i1.4536>
- Mulyani, N. (2020). Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Melalui Pembelajaran Kooperatif Model Mind Mapping dalam Bentuk Peta Konsep Kreatif di SMP Negeri 1 Pemenang. *Jurnal Paedagogy*, 7(3), 244-251. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v7i3.2730>
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Uny Press.
- Rumini Sri. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UPP IKIP Yogyakarta. Sugiarto.
- Suarni, G., Rizka, M., & Zinnurain, Z. (2021). Analisis Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Paedagogy*, 8(1), 31-38. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v8i1.3226>
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumiyati, Asra. (2007). *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Sumitro, dkk. (2006). *Pengantar ilmu pendidikan*. Yogyakarta: UNY
- Suyanto & Djihad Hasyim. (2000). *Pendidikan Indonesia menanti Milenium III*. Yogyakarta: Adi Cipta Karya.
- Wahyuningsih, W. (2019). Penerapan Metode Latihan Mandiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa SMP Negeri 1 Kayangan. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 5(2), 149-155. doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v5i2.1813>
- Wina Sanjaya. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Kencana Prenada.